

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pasien yang dibuat kasus penelitian penderita TB Paru dengan BTA positif di Medokan Ayu yang pernah tidak minum obat selama 1 hari.

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Penderita TB Paru di Medokan Ayu.

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Lama Pengobatan
Ny. R	35 thn	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Bulan ke-3
Nn. N	24 thn	Perempuan	Mahasiswi	Bulan ke-2
Tn.M	33 thn	Laki-Laki	Wiraswasta	Bulan ke-3
Ny. L	29 thn	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Bulan ke-4

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa responden berumur antara 24-35 tahun, Jenis kelamin responden tiga perempuan dan yang satu laki-laki dan sudah menjalani pengobatan TB Paru selama 2-4 bulan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian dilihat pengaruhnya (Aziz,2010).

Penelitian tentang pemberian pendidikan kesehatan dengan media kalender terhadap perubahan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Study kasus merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan terapan

pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru.

3.2.1 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 19 November – 9 Desember tahun 2018 di wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya selama 4 kali dalam 2 minggu.

3.2.2 Sampel Studi Kasus

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 responden yang mengalami TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

3.2.3 Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah penelitian mendapatkan surat pengantar dari bagian akademik S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang kemudian diserahkan ke Bakesbangpol setelah itu dapat surat dari Bakesbangpol untuk diserahkan ke Dinas Kesehatan setelah itu dapat surat untuk diserahkan ke puskesmas Medokan Ayu. Sampel penelitian ada 4 pasien warga Medokan Ayu Surabaya yang menderita TB Paru, setelah itu memberikan penjelasan pada responden tentang proses penelitian kemudian responden menyetujui dan menandatangani di lembar *Inform Consent*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) kepada pasien dengan cara menjelaskan tujuan, manfaat penelitian, dan langkah-langkah saat penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan kuisisioner sebelum dilakukan penelitian (pre). Kemudian peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit TB meliputi epidemiologi, definisi, etiologi, klasifikasi, faktor yang mempengaruhi, tanda dan gejala,

penularan, dan pengobatan TB. Disela-sela menjelaskan responden terkadang bertanya. Setelah diberikan pendidikan kesehatan responden diberi pertanyaan. Dari keempat responden, masing-masing dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang telah disampaikan peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan arahan terkait cara pembuatan dan penggunaan kalender kepada masing-masing responden. Keempat responden langsung memahami saat peneliti berusaha menjelaskan bagaimana cara penggunaan kalender. Di akhir penelitian, peneliti memberikan lembar kuisisioner untuk mengetahui perubahan pada responden selama proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama ± 2 minggu, dengan intensitas kunjungan 1 minggu 2 kali. Dilakukan dengan cara mendatangi masing-masing rumah pasien. Pada pertemuan pertama yaitu dilakukan pendidikan kesehatan dengan media kalender setelah itu menjelaskan cara penggunaan kalender. Pada pertemuan kedua dilakukan observasi pengisian kalender dengan mendatangi masing-masing rumah responden. Pertemuan ketiga peneliti melakukan evaluasi respon terkait pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender. Dan pertemuan yang terakhir peneliti mengevaluasi respon kepatuhan minum obat pada responden. Setelah itu, data yang diperoleh kemudian dianalisis.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

Desain study kasus menggunakan unit analisis dan kriteria interpretasi hasil. Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif.

3.3.1 Unit Analisis

1. Kepatuhan minum obat penderita TB Paru sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan kalender
2. Respon pasien saat pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan kalender
3. Perubahan kepatuhan minum obat penderita TB Paru sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan kalender

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Dalam studi kasus dengan judul gambaran perilaku pencegahan penularan Tb Paru pada penderita Tb Paru di wilayah kerja puskesmas medokan ayu rungkut surabaya. Kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan dalam kasus ini adalah Penilaian Kuisisioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* yang berisi 8 pertanyaan yang mewakili untuk menilai kepatuhan minum obat pada pasien TB. Setiap pertanyaan akan diberikan skoring masing-masing yaitu tujuh pertanyaan skala dikotomi, satu pertanyaan skala likert. Dari perhitungan skor akan didapat tiga kategori kepatuhan yaitu untuk skor perhitungan sama dengan 8 termasuk kategori tinggi, skor perhitungan 6 - <8 termasuk kepatuhan sedang, dan untuk skor perhitungan <6 termasuk kepatuhan rendah. Kuisisioner MMAS-8 ini telah memiliki nilai uji validitas lebih dari r table yaitu 0,306 dan hasil reabilitatee

0,776. (Morisky, et al., 2008; Krousel Wood, et al., 2009; Morisky and Di Matteo, 2011).

Kriteria interpretasi respon pengetahuan saat pelaksanaan pendidikan kesehatan yaitu dinilai menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti sebelumnya berdasarkan teori respon oleh Ivan Petrovich Pavlov (1848) dan teori pengetahuan oleh Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2010). Cara penilaian, jika responden dapat menjawab sesuai dengan item maka jawaban Ya, dan jika responden tidak dapat menjawab maka jawaban Tidak.

1. Responden mampu menjawab apa itu TB Paru
2. Responden mampu menjawab penyebab TB Paru
3. Responden mampu menjawab tanda & gejala TB Paru
4. Responden mampu menjawab cara penularan TB Paru
5. Responden mampu menjawab pencegahan penularan TB Paru
6. Responden mampu menjawab tentang pengobatan TB Paru

(Sembiring, 2012)

3.4 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah peneliti mengurus perijinan dan mendapat ijin dari pihak yang akan diteliti. Kuisisioner disampaikan kepada responden dengan memperhatikan etika penelitian yang meliputi :

3.4.1 Inform Consent

Lembar persetujuan penelitian diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta apa yang akan diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tetap menghormati hak-haknya.

3.4.2 Anonymity

Dalam menjaga kerahasiaan, kualitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi inisial nama dan nomer pada lembar kuisisioner.

3.4.3 Confidentialy

Semua informasi yang diberikan oleh subyek, kerahasiaannya dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai riset.

3.4.4 Beneficience dan non-maleficience

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden. Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan mahasiswa.

3.4.5 Justice

Sebuah dilema etik terkadang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, secara moral hasil penelitian tidak boleh memberikan informasi yang menyesatkan. Peneliti wajib melaporkan hasil temuannya apa adanya.

3.5 Keterbatasan

1. Tidak melibatkan PMO (Pengawas Minum Obat) saat pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media kalender.
2. Tidak menanyakan responden mengenai kontrol berobat ke Puskesmas setelah dilakukan penelitian.